

PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Mashar^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ispini, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: masanggo90@gmail.com

Kata Kunci:

Permainan tradisional,
emosional

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna menganalisis peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur atau kepastakaan. Data yang didapatkan bersumber dari hasil penelitian, buku, dan data yang relevan, selanjutnya literatur dan hasil tersebut dideskripsikan atau dianalisis kembali. Adapun jumlah literatur yang digunakan yaitu 8. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwasanya permainan tradisional berperan penting dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Keterkaitan permainan tradisional terhadap sosial emosional anak usia dini terlihat berdasarkan peningkatan kemampuan interaksi dengan lingkungan social, teman sebaya, keterampilan membangun hubungan dengan lingkungan.

Keywords:

Traditional games, social
emotional, early childhood

Abstract: This study aims to analyze the role of traditional games in improving the social emotional development of early childhood. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study method. The data obtained comes from research results, books, and relevant data, then the literature and results are described or re-analyzed. The number of literature used is 8. The results of the study describe that traditional games play an important role in developing the social emotional development of early childhood. The relationship between traditional games and the social emotional development of early childhood can be seen based on the increase in the ability to interact with the social environment, peers, and skills in building relationships with the environment.

PENDAHULUAN

Di masa ketika perkembangan dan kemajuan semakin cepat, banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari terjadi. Ada banyak jenis kemajuan di dunia saat ini, termasuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, dan budaya. Perubahan ini adalah hasil dari globalisasi. Pengaruh pertumbuhan globalisasi terhadap masyarakat memiliki aspek positif dan buruk. Salah satu contoh bagaimana globalisasi memiliki dampak yang menguntungkan adalah bagaimana hal itu dapat menginspirasi individu untuk mengadopsi pola pikir inovatif dan kreatif agar dapat bersaing dalam skala global. Di sisi lain, globalisasi dapat menyebabkan sejumlah masalah di bidang budaya, termasuk hilangnya budaya asli suatu daerah, penurunan nasionalisme, dan penurunan pemujaan terhadap budaya yang mendefinisikan suatu bangsa. Budaya adalah subjek di mana banyak aspek globalisasi yang berbeda dapat menyebabkan berbagai perubahan. Norma-norma yang tertanam secara budaya secara bertahap menghilang (Alfinaa, 2023).

Pendidikan merupakan cara pengembangan potensi yang dipilih oleh manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia, maka semakin tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan sangat penting dalam proses pengembangail berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia (Suryana 2013). Pendidikan sering diterjemahkan orang dengan paedagogi. Pada Yunani kuno seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan, pelayan tersebut biasa disebut paedagogos, penuntun anak. Disebut demikian karena disamping mengantar dan menjemput juga berfungsi sebagai pengasuh anak tersebut dalam rumah tangga tuannya, sedangkan gurunya, yang mengajar, pada Yunani kuno disebut governor. Governor sebagai guru tidak mengajar secara klasikal seperti sekarang ini, melainkan secara individual (Effendi 2006).

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan(prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat) (Effendi 2006).

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini (Suryana 2013). Bahkan dua anak kembar yang dari satu telur pun, yang lazim dikatakan seperti pinang dibelah dua, serupa dan sulit dibedakan satu dari lain, hanya serupa tetapi tidak sama, apalagi identik. Hal ini berlaku baik pada sifat-sifat fisiknya maupun hidup kejiwaannya (kerohaniannya). Dikatakan bahwa setiap individu bersifat unik. Secara fisik mungkin bentuk muka sama tetapi terdapat perbedaan mengenai matanya, secara kerohanian mungkin kapasitas intelegensinya sama, tetapi kecenderungan dan perhatiannya terhadap sesuatu berbeda. Karena adanya individualitas itu setiap orang memiliki kehendak, perasaan, cita-cita, kecenderungan, semangat, dan daya tahan berbeda.

Bermain merupakan dunia anak-anak. Ada banyak jenis permainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan social. Subrahmayan dalam Putra & Qodratillah (2015) mengungkapkan bahwa anak cenderung tidak bergerak ketika memainkan permainan yang sudah memanfaatkan teknologi. Anak hanya duduk di depan televisi dan bermain dengan menggunakan media tanpa banyak bergerak. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan anak memiliki kecenderungan untuk mengalami obesitas. Tidak hanya berdampak pada pertumbuhan dan

perkembangan fisik anak tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial, emosional dan mental anak.

Sebagian besar permainan tradisional dan olahraga merupakan ekspresi budaya asli dan cara hidup yang memberikan kontribusi terhadap identitas umum kemanusiaan telang menghilang dan yang masih bertahan juga terancam hilang atau punah karena pengaruh globalisasi dan harmonisasi keragaman warisan olahraga dunia (Jogen Boro dkk., 2015). Sekarang ini permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak bahkan tidak sedikit anak-anak yang tidak tahu apa itu permainan tradisional. Anak-anak hanya melakukan aktivitas fisik di sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan (Tedi, 2015).

1. Jenis Permainan Tradisional

Direktorat Nilai Budaya menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional untuk bertanding terdiri dari tiga kelompok yaitu permainan yang bersifat strategis, permainan yang lebih mengutamakan kemampuan fisik, permainan yang bersifat untung-untungan (Alfinaa 2023).

- a. Permainan Fisik Misalnya permainan kejar-kejaran, menggunakan banyak kegiatan fisik. Permainan seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Jadi, dengan bermain maka fisik anak akan tumbuh menjadi sehat dan kuat untuk melakukan gerakan dasar permainan.
- b. Lagu Anak-Anak Lagu anak-anak ini biasanya dimainkan atau dinyanyikan sambil bergerak, seperti menari atau berpura-pura menjadi sesuatu.
- c. Teka-Teki Merupakan permainan untuk mengasah kemampuan berfikir logis dan matematis anak.
- d. Bermain dengan benda-benda Permainan permainan dengan menggunakan objek seperti dengan air, pasir, balok, yang dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan karakter.
- e. Bermain Peran Jenis permainan ini antara lain sandiwara, drama atau bermain peran, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak

- a. Dengan adanya permainan tradisional anak akan selalu melahirkan nuansa gembira. Jiwa anak terlihat secara penuh ceria dan akan menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan. Inilah yang akan dibawa ke kehidupan bermasyarakat untuk bisa menciptakan kerukunan. Jarang sekali permainan tradisional yang berguna untuk diri sendiri tapis selalu menumbuhkan kebersamaan.

- b. Permainan tradisional dibangun secara bersama-sama demi menjaga permainan berlangsung secara terorganisir, anak-anak dapat mengatur aturan main mereka sendiri. Dalam hal ini anak-anak mulai belajar mematuhi aturan yang mereka buat sendiri. Sementara itu juga, jika diantara mereka ada yang tidak mematuhi aturan itu akan mendapatkan sanksi sosial dari sesamanya. Dalam hal ini juga, anak-anak mulai belajar hidup bersama atau hidup sosial. Selain itu anak belajar mengakui kesalahan dan menerima kembali teman yang sudah mengakui kesalahan. Ini merupakan suatu bentuk proses belajar menga,puni dan menerima kembali dari mereka yang telah mengakui kesalahannya.
- c. Keterampilan anak akan selalu terasah, karena kondisi anak akan membuat permainan sendiri dari bahan yang tersedia di sekitarnya. Dengan hal ini, otot atau sensor motoriknya akan semakin terasah. Selain itu, proses kreatifitasnya merupakan tahap untuk mengasah daya cipta dan imajinasi pada anak untuk pertumbuhannya.
- d. Pemanfaatan bahan-bahan permainan yang selalu tidak lepas dari alam. Hal ini akan memberikan interaksi anak dengan lingkungan yang akan melahirkan penghayatan terhadap kenyataan hidup manusia. Penghayatan inilah yang membentuk cara pandang serta penghayatan akan totalitas cara pandang mengenai hidup. Cara pandang inilah yang dimaksud dengan sisi kerohanian manusia tradisional.
- e. Melalui permainan tradisional anak akan mulai mengenal model pendidikan partisipatoris. Yang artinya, anak memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan tahapan pertumbuhan jiwa. Dalam hal ini, anak dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan yang egaliter, sama-sama berposisi sebagai pemilik pengalaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur, Studi literatur merupakan penelitian kepustakaan yang hanya menggunakan sumber pustaka untuk memperoleh data, sehingga dalam penelitian library research, penelusuran tidak hanya menyiapkan prosedur awal mempersiapkan kerangka penelitian namun juga memanfaatkan sumber-sumber tersebut untuk mendapatkan data penelitian (Zulfi, dkk. 2021). Menurut Sari (2020) studi literatur adalah teknik pengumpulan data serta informasi sekaligus pendukungnya seperti referensi, buku, catatan, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan artikel-artikel ilmiah. Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk dapat merumuskan, mengelompokkan, dan mengerjakan data yang ada dengan jalan mengaplikasikan program atau cara untuk dapat menemukan solusi dari suatu masalah. Selain itu dalam pelaksanaannya menggunakan metode dan teknik khusus dalam mencari solusi atas problematika yang ada. Tujuan utama dari studi literatur sendiri yakni untuk merumuskan kerangka pemahaman terhadap topik yang sedang/akan

diteliti sekaligus untuk mendapat konsep maupun teori dari hasil penelitian terdahulu (Daud & Rahmadana, 2015).

Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada google scholar, Dengan kata kunci mencari artikel ialah peran permainan tradisonal terhadap perkembangan social emosional anak dan mengambil artikel lima tahun terakhir. Pengambilan data difokuskan pada jurnal ilmiah pada penelitian dengan hasil kajian atau pengamatan yang actual bahwa hasil eksperimen dimana terdapat ringkasan penelitian, pendahuluan, tujuan dan metode, serta hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Author, Title, Journal	Method Design	Results
Diajeng Aulia dan Sudaryanti. 2023. Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4056	Studi literatur	Permainan tradisional perlu diberikan kepada anak karena permainan tradisional yang ada di daerah berpartisipasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Mengimplementasikan permainan tradisional kepada anak dapat menjadi solusi guna menangani anak yang belum bisa bersosialisasi, egosentime dalam menghadapi masalah, agresif dengan cara menyerang teman, tidak mau menunggu giliran apabila sedang bermain, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak.
Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar dan Jumaitha Nopriani Lubis. 2023. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5159	PTK	Bermain peran muncul sebagai metode pembelajaran yang menarik, mampu memotivasi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, variasi teknik dan strategi pembelajaran menjadi penting agar anak tidak merasa jenuh atau bosan. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui bermain peran, perkembangan sosial emosional anak dapat ditingkatkan.
Wariyanti, Wahyuddin Nur dan Rusydi Ananda. 2022. Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Sains Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek,	Kualitatif deskriptif	Perkembangan sosial emosional anak lebih berkembang melalui permainan tradisional engklek lebih meningkat karena anak-

jurnal basicedu. DOI :

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848>

anak telah memahami cara bersosialisasi diri, yaitu usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri dan rasa kepuasan bahwa dirinya diterima di kelompoknya. Selain itu anak juga telah mempelajari bagaimana berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, saling membagi, bergiliran dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok.

Rini Ariani. 2024. Penerapan Permainan Petak Umpet Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B2 PAUD Al Fajar Palabuhanratu. Al-Banin : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. DOI <https://doi.org/10.51729/banin.11614>

PTK

Penerapan permainan petak umpet dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B2 PAUD Al Fajar Palabuhanratu perlu diterapkan di PAUD Al Fajar Palabuhanratu dan dapat digunakan dalam suatu pembelajaran karena permainan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Angri Lismayani dan Muhammad Isbar Pratama. 2023. Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10205328>

Kuantitatif
(*Eksperiment
One Group
Pretest Postes*)

Pemberian permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dimana anak dapat menyesuaikan diri pada saat bermain, anak dapat menaati aturan-aturan yang berlaku pada saat permainan berlangsung, anak lebih bisa menghargai teman, serta anak lebih bertanggungjawab.

Nurul Ismaiyah. 2021. Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. DOI: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543>

Kualitatif
naturalistic

Dengan penerapan bermain peran anak lebih mudah menerima pengetahuan tentang pandemi Covid-19 sehingga berhati-hati dalam melakukan interaksi social.

Sudaryanti, Prayitno, Nurul Arifiyanti dan Oktaviana Maharani. 2024. Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. Jurnal Pendidikan Anak. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>

Studi literatur

Hubungan permainan tradisional dengan perkembangan fisik motorik anak terlihat dari peningkatan kesehatan, kebugaran, dan kemampuan gerak (seperti kekuatan otot, daya tahan, fleksibilitas, kecepatan gerak, koordinasi,

		keseimbangan, dan kekuatan). Sementara itu, pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak terlihat dari interaksi anak dengan teman sebaya, keterampilan membangun hubungan, keterampilan memecahkan masalah, sosialisasi, kerjasama, rasa percaya diri, membantu teman, dan kerja sama dalam kelompok.
Rizki Amalia, Amin Yusi Nur Sa'idah dan Melvi Lesmana Alim. 2024. Pelatihan terapi bermain peran dengan kearifan budaya batobo dalam meningkatkan social emosiaonal pada anak usia dini di kabupaten Kampar. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat. DOI: https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i2.47	Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Pelaksanaan kegiatan pelatihan pelatihan terapi bermain peran dengan kearifan Budaya Batobo dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dengan baik. Guru mampu melakukan praktik dengan baik. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pelatihan guru dapat melakukan terapi bermain peran dengan kearifan Budaya Batobo yang nantinya dapat diterapkan di sekolah masing-masing.

Bermain merupakan alat pembelajaran alami pada anak serta suatu karakteristik yang penting dari perilaku anak-anak. Bermain bisa memberikan kontek kepada anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mendalam menggunakan kegiatan berintegrasi nilai-nilai fisik, intelektual, spiritual, moral sehingga memberikan kesempatan untuk berkomitmen dalam pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan anak usia dini. Karakteristik utama dalam permainan anak adalah bersenang-senang dan hiburan (Aulia & Sudaryanti, 2023). Penting untuk diingat bahwa masa anak usia dini adalah periode sensitif dalam pengembangan otak. Pada saat ini, anak-anak sangat rentan terhadap rangsangan dan pengalaman baru, yang dapat memiliki dampak besar pada perkembangan mereka di kemudian hari (Harianja dkk., 2023).

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi. Pada usia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman

emosional (Lismayani & Pratama, 2023). Kegiatan bermain yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bermain bukanlah kegiatan yang sia-sia, membuang waktu atau sebuah kegiatan yang hanya membuang energi. Namun diharapkan melalui kegiatan bermain anak mendapatkan pengetahuan baru, baik itu dari aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan agama (Wariyanti dkk., 2022).

Permainan tradisional adalah cara yang bagus untuk mengajarkan anak usia dini tentang moralitas dan sosialisasi. Permainan tradisional meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi, menciptakan ide-ide baru, meningkatkan daya berpikir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Permainan tradisional adalah permainan anak yang dibuat dengan bahan sederhana dan sesuai dengan sudut pandang budaya masyarakat lokal. Selanjutnya, permainan tradisional dikenal sebagai permainan rakyat. Permainan rakyat terdiri dari kegiatan kreatif yang berfungsi sebagai wahana penghibur diri dan dapat membangun hubungan sosial dengan anak usia dini (Sudaryanti dkk., 2024). Ada beberapa macam jenis permainan yang dapat mengembangkan perilaku sosial emosional pada anak usia dini seperti halnya permainan tradisional, permainan lego, bermain bola, bermain kelereng, bermain petak umpet, bermain peran, bermain dengan aturan dan lain sebagainya (Ismaiyah, 2022).

Permainan tradisional juga memiliki banyak pengaruh yang positif bagi anak-anak. Anak-anak dapat berkompetisi, belajar, sekaligus bersenang-senang. Hal ini tentu sangat berguna bagi perkembangan anak, yang pada usianya sangat memerlukan kegiatan yang positif namun tetap menyenangkan bagi mereka. Permainan tradisional jelas memberikan banyak manfaat yang baik pada diri anak. Nilai-nilai yang bersifat psikologis maupun sosial menjadi nilai yang dominan dalam merubah kepribadian anak melalui bermain permainan tradisional. Permainan tradisional sebagian besar dimainkan secara berkelompok, sehingga secara tidak langsung dapat melatih anak agar dapat bersosialisasi dengan anak-anak lainnya (Puspitasari dkk., 2022).

Permainan tradisional perlu diberikan kepada anak karena permainan tradisional yang ada di daerah berpartisipasi dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Mengimplementasikan permainan tradisional kepada anak dapat menjadi solusi guna menangani anak yang belum bisa bersosialisasi, egosentris dalam menghadapi masalah, agresif dengan cara menyerang teman, tidak mau menunggu giliran apabila sedang bermain, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya di Taman Kanak-Kanak. Permainan tradisional bermanfaat sebagai media pembelajaran guna mengembangkan kompetensi sosial emosional anak usia dini sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab, keterampilan membangun hubungan, dapat berinteraksi dengan teman sebaya, bekerjasama dengan kelompok, mengembangkan jiwa sportifitas, dan tidak mudah

menyerah sebab anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga kecerdasan sosial emosi anak dapat terstimulasi dengan baik (Aulia & Sudaryanti, 2023).

Berdasarkan deskripsi diatas diketahui bahwa peran permainan tradisional sangat penting dalam mengembangkan social emosional anak usia dini. Melalui permainan anak bisa berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya sehingga mampu memberikan pembelajaran social yang baik pada anak.

KESIMPULAN

Permainan tradisional adalah permainan yang telah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Selain melestarikan budaya bangsa permainan tradisional juga memberikan banyak manfaat bagi anak terutama dalam mengembangkan social emosional anak. Melalui permainan anak akan berinteraksi social dengan lingkungan eman sebaya, bekerjasama dengan kelompok, mengembangkan jiwa sportifitas, dan tidak mudah menyerah sebab anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga kecerdasan sosial emosi anak dapat terstimulasi dengan baik. Permainan tradisional juga efektif dilaksanakan di PAUD dan taman kanak-kanak untuk membantu siswa dalam memaksimalkan interaksi social antar sesama.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Sa'idah, A. Y. N., & Alim, M. L. (2024). Pelatihan Terapi Bermain Peran Dengan Kearifan Budaya Batobo Dalam Peningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kampar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(2), 103-108. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i2.47>
- Ariani, R., & Azhari, H. (2024). Penerapan Permainan Petak Umpet Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B2 PAUD Al Fajar Palabuhanratu. *Al-Banin: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-24. <https://doi.org/10.51729/banin.11614>
- Aulia, D., & Sudaryanti. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565-4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Daud, F., & Rahmadana, A. (2015). Pengembangan media pembelajaran biologi berbasis e-learning pada materi ekskresi kelas XI IPA 3 SMAN 4 Makassar. *Jurnal Bionature*, 16(1), 28-36.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Ismayyah, N. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5543>

- Jogen Boro et al. 2015. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS) sVolume 20 Issue 3 Ver. V1, March 2015: 87-91.
- Lismayani, A., & Pratama, M. I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 882-888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10205328>
- Maulidya, H. Z., Aprilia, N., & Hanafi, Y. (2021). Studi literatur peningkatan kemampuan analisis siswa melalui model PBL pada pembelajaran IPA Biologi. *Journal of Biology Learning*, 3(2), 55-64.
- Rofifah, A. M., & Roesminingsih, M. V. (2023). Pembentukan Karakter Anak melalui Permainan Tradisional di Kampoeng Dolanan Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 12(2), 192-199.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 114-125. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.387>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Tedi, W. (2016). Perubahan Jenis Permainan Tradisional Menjadi Permainan Modern pada Anak-Anak di Desa Ijuk Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. *SOCIOLOGIQUE, Jurnal Sosiologi*, 3(4), 1-17.
- Putra, A., & Qodratillah, U. (2015). Pergerakan Pemain dalam Permainan Tradisional Bebenangan sebagai Basis Perancangan Game Pemicu Peningkatan Aktivitas Gerak Anak. *Jurnal Sositelknologi*, 14(2), 41724.
- Wariyanti, W., Nur, W., & Ananda, R. (2022). Perkembangan aspek sosial emosional dan sains anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5351-5361. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2848>